

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk menentukan kemampuannya dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari. Sehingga peran seorang pendidik sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi peserta didiknya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan peserta didiknya.<sup>1</sup>

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik dari sekolah dasar ini adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan model terpenting bagi manusia. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu dengan lainnya. Bagaimana seorang anak akan bisa menceritakan sesuatu setelah ia membaca ataupun setelah ia mendengarkan. Begitupun dengan menulis. Menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca dan berbicara anak, sehingga ke empat aspek ini harus senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta : kencana, 2014), h. 241

<sup>2</sup>*Ibid.*, h.242

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dari perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginative yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Adapun tujuan belajar bahasa Indonesia ini yaitu:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.<sup>3</sup>

Berdasarkan tujuan di atas pada poin nomor 1 menyebutkan bahwa “berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis”. Berarti dengan mempelajari bahasa Indonesia peserta didik mampu menulis dan menyesuaikan dengan etika yang berlaku agar bisa dijadikan sebagai komunikasi yang efektif dan efisien.

Menulis pada dasarnya adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong, setelah itu yang berbentuk tulisan dapat dibaca dan dipahami isinya. Menulis merupakan kombinasi antara proses produk. Prosesnya, yaitu pada saat mengumpulkan ide-ide sehingga tercipta tulisan yang dapat terbaca oleh pembaca (produk). Mengacu pada proses pada pelaksanaannya, menulis merupakan kegiatan yang dapat di pandang sebagai suatu proses, suatu keterampilan, proses berpikir, kegiatan informasi, kegiatan berkomunikasi.<sup>4</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-alaq ayat 4-5 :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ

Artinya: 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],  
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Para ahli tafsir umumnya berpendapat bahwa ayat pertama sampai dengan ayat kelima surat ini termasuk ayat-ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw, yaitu pada waktu ia berkhalawat

<sup>3</sup> Depdiknas, 2006, h. 107

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *op.cit.*, h. 249

di Gua Hira. Tafsiran dari surat al-Alaq ini berisi penjelasan tentang perlunya alat dalam melakukan kegiatan, seperti halnya qalam yang diperlukan bagi upaya pengembangan dan pemeliharaan ilmu pengetahuan. Kata al-qalam pada ayat ini sebagaimana dikemukakan al-Raghib al-Asfahani dalam Abuddin Nata, berarti potongan dari sesuatu yang agak keras seperti kuku dan kayu, dan secara khusus digunakan untuk menulis. Sedangkan dalam tafsir al-Maraghi mengatakan bahwa al-Qalam itu adalah alat yang keras dan tidak mengandung unsur kehidupan, dan tidak pula mengandung unsur pemahaman. Namun digunakannya al-qalam untuk memahami sesuatu bagi Allah bukanlah masalah yang sulit. Dan dengan bantuan al-Qalam ini pula manusia dapat memahami masalah yang sulit. Allah memiliki kekuasaan untuk menjadikan seseorang sebagai pembaca yang baik, penghubung yang memiliki pengetahuan sehingga ia menjadi manusia yang sempurna. Pada perkembangan selanjutnya, pengertian al-Qalam ini tidak terbatas hanya pada alat tulis yang biasa digunakan oleh masyarakat tradisional di pesantren-pesantren. Namun secara substansial al-Qalam ini dapat menampung seluruh pengertian yang berkaitan dengan segala sesuatu sebagai alat penyimpanan dan sebagainya.<sup>5</sup>

Menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap orang. Menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih. Menulis memerlukan keterampilan tambahan bahkan motivasi tambahan pula, hal ini dikarenakan menulis bukan karena tidak semua orang mampu untuk menulis.

---

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h.49

Menurut Tarigan dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.<sup>6</sup>

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk menifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Menulis karangan adalah salah satu bentuk kemampuan berbahasa yang dituntut dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Seperti di kelas V yaitu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan EBI (huruf besar, tanda titik, dan tanda koma). Menurut Slamet isi karangan harus relevan dengan judul karangan atau judul karangan harus tergambar dalam isi.<sup>7</sup>

Karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara

---

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *op.cit.*, h.246-247

<sup>7</sup> Y Slamet, *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Surakarta : Lembaga pengembangan Pendidikan, 2008), h. 100

jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan penulisnya.

Menulis karangan deskripsi menurut Suparno adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Karangan jenis ini bermaksud menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu, dengan sifat dan gerak-geriknya atau sesuatu yang lain kepada pembaca.<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dengan pendidik kelas V SDN 10 Painan Timur kecamatan IV Jurai kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 10-12 Juli 2017 tentang pembelajaran menulis deskripsi di sekolah ditemukan sejumlah permasalahan, yaitu peserta didik belum mempunyai kemampuan yang memadai dalam menulis deskripsi, peserta didik masih kesulitan dalam menggunakan kosa kata dengan bahasa Indonesia yang baik, peserta didik masih banyak yang belum mengerti membuat kerangka karangan, menyusun kalimat menjadi sebuah karangan yang utuh, dan peserta didik kurang memperhatikan ejaan saat menulis karangan.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan peserta didik kelas V SDN 10 Painan Timur yang bernama Fajar Maulana, (1) kesulitan dalam menemukan ide-ide dalam menulis karangan, sehingga tidak tahu mau menulis apa dan dari mana memulainya. (2) kesulitan dalam menyusun karangan yang

---

<sup>8</sup> Ma'mur Saadie, dkk, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta : universitas terbuka, 2008), h. 11.5

sesuai seperti yang diharapkan. (3) peserta didik masih beranggapan bahwa mengarang itu sulit.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Virzy Dara Viola, peserta didik kelas V SDN 10 Painan Timur. Kesulitan yang dihadapinya dalam pembelajaran menulis deskripsi selain yang dijelaskan oleh Fajar Maulana adalah kesulitan dalam memindahkan hasil pengamatan dalam bentuk karangan, sehingga karangan yang ditulis seringkali tidak terarah.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 10 Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan banyak yang rendah dan berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai KKM 75. Dari 24 orang peserta didik hanya 9 orang yang dapat menulis deskripsi menggunakan kosa kata dengan bahasa Indonesia yang baik. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum mampu dan belum terlatih untuk menulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sehingga peserta didik merasa kaku, gugup dan tidak memiliki kepercayaan diri. Adapun kemampuan peserta didik dalam menulis deskripsi masih rendah padahal pendidik sudah menggunakan metode konvensional dan pendekatan klasikal dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba melakukan penelitian tindakan untuk mampu mengatasi permasalahan pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan yaitu pendekatan *lingkungan*, hal ini dikarenakan oleh kemampuan peserta didik kelas V SD yang masih berada dimasa

operasional konkret dan masih membutuhkan benda nyata untuk mengembangkan imajinasinya dalam menulis karangan deskripsi.

Peserta didik kelas V SDN 10 Painan Timur banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan nilai 75 pada pelajaran menulis deskripsi, adapun data nilai yang peneliti dapatkan dari hasil tes menulis deskripsi peserta didik kelas V SDN 10 Painan Timur ialah:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nilai Tes Menulis Deskripsi Kelas V SDN 10 Painan Timur**  
**Kecamatan IV Jurai Semester I Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Tes	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	A R	75	38		√
2	A T	75	43		√
3	A P B B	75	75	√	
4	A J S	75	75	√	
5	D R P	75	48		√
6	D A	75	78	√	
7	F G	75	78	√	
8	F F	75	43		√
9	F M	75	50		√
10	G R Q	75	75	√	
11	G A R	75	38		√
12	G A B	75	75	√	
13	I D H	75	38		√
14	L S N	75	68		√
15	N A D	75	68		√
16	N A	75	68		√
17	R F	75	32		√
18	R R	75	78	√	
19	S A	75	77	√	
20	T R F	75	38		√
21	V D F	75	68		√
22	Z A	75	81	√	
23	N M	75	31		√
24	R S P	75	25		√
<b>Jumlah</b>			<b>1388</b>	<b>9</b>	<b>15</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>57,83</b>		
<b>Presentase</b>				<b>37.5%</b>	<b>62.5%</b>

Sumber: Wali Kelas V SDN 10 Painan Timur



Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat dari 24 peserta didik yang mengikuti latihan menulis karangan deskripsi hanya 9 orang yang mencapai KKM dan 15 peserta didik lainnya di bawah KKM. Seharusnya peserta didik yang tuntas lebih ditingkatkan lagi jumlahnya.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan peneliti menemukan fenomena dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di kelas V. Fenomena yang ditemukan di lapangan adalah ketika pendidik mengajarkan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran menulis deskripsi kepada peserta didik, di sini perilaku pendidik dalam proses pembelajaran terlihat pasif dan pendidik hanya menggunakan metode ceramah saja pada saat menerangkan. Dari kurang bervariasinya metode yang digunakan pendidik sehingga menyebabkan peserta didik terlihat kurang aktif dan banyak yang diam. Selain itu masalah yang peneliti temukan yaitu masih rendahnya pemahaman peserta didik dalam menulis karangan deskripsi, hal ini terlihat dari cara peserta didik dalam membuat tugas yang diberikan oleh pendidik. Di sini pendidik tidak mencoba memadukan strategi lain yang dapat melibatkan peserta didik ikut aktif dalam mengembangkan ide-ide terhadap pemahaman materi yang dipelajari.

Disini peneliti memberikan solusi dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan Lingkungan. Lingkungan diartikan sebagai bulatan yang melingkungi (melingkari) dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI). Pengertian lainnya yaitu sekalian yang terlingkung di suatu daerah. Dalam kamus bahasa Inggris per-istilahan lingkungan ini cukup beragam

diantaranya ada istilah *circle*, *area*, *surroundings*, *sphere*, *domain*, *range*, dan *environment*, yang artinya kurang lebih berkaitan dengan keadaan atau segala sesuatu yang ada di sekitar atau sekeliling.

Pengajaran berbasis lingkungan mengemukakan bahwa, “anak-anak usia muda sangat baik diajak untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan kualitas lingkungan hidup”. Kita semua menyadari kualitas lingkungan dari hari ke hari, dari generasi ke generasi, bukannya semakin membaik, tetapi malah sebaliknya. Penanaman pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan pada usia dini.<sup>9</sup>

Oemar Hamalik menyatakan lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.<sup>10</sup>

Pendekatan lingkungan adalah penggunaan atau pemanfaatan lingkungan guna memperlancar atau mencapai keberhasilan dalam belajar. Pendekatan lingkungan melibatkan panca indera seseorang dalam menulis, jadi pengertian pendekatan lingkungan dalam pembelajaran yaitu pemanfaatan atau

---

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), h. 136

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 195

menggunakan segala sesuatu yang ada di lingkungan, baik berupa keadaan fisik maupun non fisik sebagai suatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>11</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Lingkungan di Kelas V SDN 10 Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan ”.

### **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas adapun identifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Sebagian besar peserta didik belum mempunyai kemampuan yang memadai dalam menulis deskripsi
2. Sebagian besar peserta didik masih kesulitan dalam menggunakan kosa kata dengan bahasa Indonesia yang baik dalam menulis deskripsi
3. Hasil belajar peserta didik rendah, berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan

### **C. Batasan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada “Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Lingkungan Peserta Didik di Kelas V SDN 10 Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”.

---

<sup>11</sup> Noehi Nasution, *Pendidikan IPA di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), h. 5.4

#### **D. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan *lingkungan* di kelas V SDN 10 Painan Timur?

Secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam menuliskan ciri-ciri dari objek yang di amati?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam membuat kerangka karangan deskripsi?
3. Bagaimanakah kemampuan menulis deskripsi peserta didik dengan pendekatan lingkungan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk pendeskripsian peningkatan kemampuan menulis deskripsi peserta didik dengan menggunakan pendekatan lingkungan di kelas V SDN 10 Painan Timur.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang cara meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas V SD. Selain itu Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi dikelas V SD.
2. Pendidik sebagai bahan informasi kepada guru SD pentingnya meningkatkan kemampuan menulis deskripsi sekaligus panduan dalam menjalankan tugas mengajar yang menyangkut dengan upaya membimbing peserta didik terampil dalam menulis deskripsi.
3. Peserta didik dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi peserta didik dalam kegiatan menulis.

#### **G. Definisi Operasional Penelitian**

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman pembaca dalam memahami judul ini, maka perlu dijelaskan kata dan istilah yang terdapat pada judul.

Peningkatan, yaitu proses atau cara yang dilakukan untuk meningkatkan, mencapai, membuat, meraih, sesuatu untuk lebih maksimal. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur.

Menurut Suparno dan Yunus menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Karangan deskripsi yaitu karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan penulisnya.

Pendekatan lingkungan adalah penggunaan atau pemanfaatan lingkungan guna memperlancar atau mencapai keberhasilan dalam belajar. Dari penjelasan kata dan istilah dalam judul ini, dapat diambil pengertian sebagai berikut: peningkatan kemampuan menulis deskripsi dengan tujuan peserta didik dapat menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG